

Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Fatule'u Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur

Anita Hege Udju¹, Rebeka Filda Hawali², Efraim Samuel Nalle³,
Maryance F. Tamelab⁴, Delmi Yusmina Potdon⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
email: anitahegeudju@gmail.com¹, rebekahawali@gmail.com², efraimnalle@gmail.com³, etamelab@gmail.com⁴

Received: 02.03.2023	Revised: 16.04.2023	Accepted: 15.05.2023	Available online: 31.05.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract

Professional Early Childhood Education teachers possess the necessary cognitive readiness to provide their students with the best possible learning experience. Consequently, Early Childhood Education teachers must have adequate preparation and understanding of learning design. The goal of this community service activity was to introduce the Fatule'u Early Childhood Education learning design. The method used to achieve this goal was the Focus Group Discussion (FGD), which involved discussing the design of Fatule'u early childhood education with other Early Childhood Education teachers. Data was collected from Early Childhood Education teachers in Kupang Regency, and a reductive analysis of this data was performed to draw conclusive results. The outcomes of this PKM activity demonstrated that Early Childhood Education teachers received training on Early Childhood Education material learning design, the significance of RPPM and RPPH, and the elements of Early Childhood Education Learning Design. As a result, they were better equipped with cognitive knowledge and better prepared to handle children in the world of ecclesiastical education and ministry. Overall, the community service activity was successful in enhancing the capabilities of Early Childhood Education teachers.

Keywords: Early Childhood Education Teachers, Learning Design, Focus Group Discussion (FGD), Learning Design unsure

Abstrak

Guru PAUD yang profesional merupakan guru yang memiliki kesiapan kognitif untuk memberikan pembelajaran yang terbaik bagi anak didiknya. Karena itu diperlukan persiapan dan pemahaman desain pembelajaran yang baik oleh para guru PAUD. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan mengenai desain pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di Fatule'u. Metode yang digunakan adalah FGD (*Focus Group Discussion*) dengan berdiskusi bersama para guru PAUD mengenai desain pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) Fatule'u. Data dikumpulkan dari guru-guru PAUD di Fatule'u, kemudian analisis data dilakukan secara reduktif untuk menyimpulkan keseluruhan kegiatan. Hasil dari kegiatan PKM tersebut adalah guru-guru PAUD telah dilatih dan diajarkan mengenai desain Pembelajaran materi PAUD, Signifikansi RPPM dan RPPH dan Unsur-Unsur Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sehingga menambah pengetahuan kognitifnya dan semakin siap menangani anak-anak dalam dunia pendidikan maupun pelayanan gerejawi.

Kata Kunci: Guru PAUD, Desain Pembelajaran, FGD, Unsur Desain Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan bermutu perlu diterapkan sejak usia dini sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa dengan karakter yang kuat (Fitrah, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat anak belajar sambil bermain. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Sebagaimana pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1, Butir 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan ketrampilan anak. Anak yang didik secara teman sejak dini akan bertumbuh sebagai individu yang cerdas, kreatif dan bermutu (Yuliawati, 2012). Oleh karena itu diperlukannya satuan PAUD yang berkualitas dibuktikan

dengan terakreditasi satuan PAUD oleh badan akreditasi nasional. Dalam menunjang keberhasilan akreditasi untuk memperoleh hasil akreditasi yang baik maka diperlukan berbagai kesiapan, salah satunya kurikulum serta perangkat pembelajaran yang baik dalam hal ini program semester, RPM dan RPH. Hal ini akan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik.

Mempertimbangkan masalah yang dihadapi oleh satuan PAUD di kabupaten Kupang, Program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang melalui tim PKM memberi stimulus yang tepat sehingga guru-guru PAUD yang ada di kabupaten Kupang dapat mengembangkan perangkat pembelajaran PAUD guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: Memberikan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal ini Silabus, Rancangan Pembelajaran Mingguan dan Rancangan Pembelajaran Harian. Kegiatan PKM dapat membantu guru PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di Kabupaten Kupang lewat pelatihan dan Pendampingan yang dilakukan sehingga guru-guru PAUD dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberi dampak dan pengembangan positif bagi peningkatan mutu masyarakat yang menjadi objek kegiatan (Long, 2019).

Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara luas bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu serta menerapkan, mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut gambaran luaran dan target capaian pelaksanaan PKM ini, antara lain: *Pertama*, terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bagi guru-guru PAUD yang ada di kabupaten Kupang. *Kedua*, tersusunya perangkat pembelajaran mulai dari silabus atau peta konsep, RPM dan RPH secara baik sesuai dengan kurikulum 2013. *Ketiga*, tersusunnya panduan penyusunan perangkat pembelajaran yang akan dibukukan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman oleh guru-guru PAUD.

2. METODE

Kegiatan PKM pengembangan perangkat pembelajaran PAUD dilakukan dengan metode luring yang dilakukan oleh dosen IAKN Kupang dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini Kristen dan mahasiswa dengan pendekatan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru-guru PAUD. Metode penelitian dilakukan secara FGD (*Focus Group Discotion*). Penelitian *Focus Group Discotion* diimplementasikan dengan mengumpulkan subjek penelitian dan berdiskusi untuk memperoleh informasi primer secara akurat (Myers, 2014). Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara reduktif untuk mengetahui dan memaparkan aktifitas kegiatan PKM. Adapun Langkah-langkah dalam PKM ini yaitu: Memetakan dan memilih satuan PAUD di Kabupaten Kupang yang belum terakreditasi, Koordinasi TIM PKM dengan satuan PAUD yang terpilih untuk melakukan program pengabdian, Kegiatan diskusi dan *sharing* dengan pihak lembaga PAUD sebagai mitra. Kegiatan ini merupakan tahap awal mengetahui masalah yang dialami oleh lembaga PAUD khususnya kurikulum yang digunakan serta perangkat pembelajaran yang dipakai guna menunjang kegiatan pembelajaran, Persiapan bahan materi dan alat penunjang kegiatan pengabdian berupa isi materi terkait kurikulum, sistematika penyusunan perangkat pembelajaran dan media dalam mendukung kegiatan pembelajaran, Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui ceramah, diskusi dan praktek untuk membantu guru memahami Kurikulum K13 dan sistematika penyusunan perangkat pembelajaran PAUD, Pelatihan cara menyusun perangkat pembelajaran PAUD, Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan dan evaluasi pada akhir kegiatan, Pemberian sertifikat kepada guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran., Pelaporan dari hasil seluruh kegiatan termasuk kesimpulan dan saran untuk kegiatan selanjutnya.

Masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan penanggung jawab selalu berkoordinasi dengan satuan

PAUD, sehingga dalam prosesnya satuan PAUD memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas pengetahuan yang telah ditransfer melalui kegiatan *workshop*/pelatihan secara intensif. Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Sehingga kerja sama tim dapat terwujud, dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang pakarnya. Satuan PAUD berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahan sehingga tim dapat dengan jelas menawarkan solusi. Selama pelaksanaan satuan PAUD menyediakan tempat saat kegiatan (*workshop* atau pelatihan) dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Pembelajaran materi PAUD

Desain atau perencanaan merupakan sesuatu hal yang begitu penting bagi seseorang yang akan melaksanakan tugas atau pekerjaannya, termasuk guru yang memiliki tugas/pekerjaan mengajar (mengelola pengajaran), agar guru dapat menyusun perencanaan pengajaran dengan baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran dan memahami strategi pengajaran. Oleh sebab itu harus dipahami terlebih dahulu, yang dimaksud dengan desain pembelajaran.

Djaali dan Muljono (2017) memberikan pendapat bahwa desain pembelajaran yang baik harus memperhatikan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Mereka juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*learner-centered approach*) yang memungkinkan peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial. Selain itu, penulis juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Pendapat ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang efektif dan mengacu pada standar pendidikan yang berkualitas tinggi.

Guru perlu mendesain pembelajarannya sehingga menjadi semakin kreatif dan mampu menyeberangkan materi bagi anak didiknya. Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, disiplin ilmu, sebagai sistem dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran pelaksanaannya (Mackey, 2010). Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai siswa pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Pembelajaran saat ini sudah harus dirancang untuk membantu siswa berpikir kritis dan berfokus pada keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan secara luas dan menumbuhkan keinginan untuk menggunakannya. Kemajuan zaman yang dinamis telah menjadikan kemampuan penalaran, berpikir kritis, dan transfer ilmu menjadi lebih penting. (Supriyadi, 2017).

Desain pembelajaran akan bermakna bagi anak didik ketika dikemas secara benar. sesuai prosedur dan sistematika yang jelas. Guru perlu mendisain proses pembelajaran untuk menarik minat belajar dari peserta didiknya (Ezer, 2013). Desain pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu ilmu yang mempelajari sistem dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan strategi pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Adapun pengertian lain dari desain pembelajaran sebagai pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan sebagai sektor yang sangat vital dalam rangka membangun sumber daya manusia yang bermutu, memerlukan perhatian yang sangat besar dari semua pihak, karena menyangkut mutu dan kualitas bangsa.



Gambar 1. Menjelaskan desain pembelajaran materi PAUD

B. Signifikansi RPPM dan RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merupakan pedoman bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditetapkan. Guru perlu membuat RPP dengan alasan: Sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan dalam proses pembelajaran, mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki siswa. Guru dalam proses pembelajaran harus terencana dengan benar sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara optimal (Stoten, 2012).

Dalam dunia Pendidikan anak usia dini RPP yang kita kenal dengan istilah RPPM dan RPPH. Guru PAUD dalam proses pembelajaran berpatokan pada RPPM dan RPPH yang akan menjadi pedoman pembelajarannya (Maksum, 2016). RPPM atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan sedangkan RPPH adalah kepanjangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. RPPM dan RPPH memuat beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran PAUD: *Pertama*, kegiatan Pembuka. Menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti berbaris, mengucapkan salam, berdoa, bercerita atau berbagi pengalaman. *Kedua*, kegiatan Inti. Bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan). *Ketiga*, kegiatan penutup. Kegiatan bersifat penenangan antara lain: kesimpulan, nasihat, refleksi, menyanyi, bersyair, bercerita, informasi.

Penyusunan RPPM dan RPPH tidak terlepas dari beberapa hal penting yang perlu diperhatikan: Berorientasi pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), Berisi kompetensi dasar (KD) yang diambil dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, Berisi muatan/ materi pembelajaran dari KD yang telah dipilih, Memilih kegiatan selaras dengan muatan/ materi pembelajaran, Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada anak, Menggunakan pembelajaran tematik, Mengembangkan cara berfikir saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengomunikasikan), Berbasis budaya lokal dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media bermain anak. Kompetensi Dasar perlu dikuasai oleh guru PAUD sehingga menjadi profesional dibidangnya (Lagrosen, 2017).

Langkah-langkah penyusunan Rencana Pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus diterapkan secara menyeluruh (Dirwan, 2014). RPPM dan RPPH disusun berdasarkan Program Semester yang sudah dibuat terlebih dahulu. Berikut Langkah-langkah penyusunan program semester sampai pembuatan RPPM dan RPPH, antara lain: *Pertama*, program semester. Perencanaan program semester berisi daftar tema dan sub tema dalam satu semester, serta kompetensi dasar

yang dipilih pada tema tersebut, termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Penentuan tema dapat dikembangkan oleh satuan PAUD atau mengacu pada contoh tema yang ada dalam panduan. Langkah-langkah penyusunan Program semester yaitu: a) Membuat daftar tema satu semester, b) Memilih, menata, dan mengurutkan tema yang dipilih, c) Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, d) Menjabarkan tema kedalam sub tema dan dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema, e) Mencermati KD yang sesuai dengan sub tema, f) KD yang ditetapkan akan dipakai selama tema yang sama, g) KD yang dipilih dibagi sesuai sub tema, h) KD yang diambil digunakan terus selamasub tema dibahas, i) KD yang sudah digunakan dapat diulang kembali pada tema yang berbeda.

Kedua, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Dalam penyusunan RPPM perlu memperhatikan: Identitas program, mengembangkan rencana mingguan, pengulangan Materi.

Ketiga, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam penyusunan RPPH perlu memperhatikan: Disusun berdasarkan mingguan, berisi kegiatan pembuka, inti, penutup, pelaksanaan sesuai prinsip pembelajaran, disesuaikan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing.

Penggunaan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat membantu guru untuk lebih terorganisir dan terstruktur dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Selain itu, penggunaan RPPM dapat membantu guru dalam memonitor kemajuan siswa dan mengevaluasi hasil belajar mereka, sehingga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Oleh karena itu, RPPM merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurhayati dan Sutarno, 2019).

RPPM perlu diterapkan dalam dunia pendidikan termasuk PAUD sehingga proses pembelajaran lebih terarah (Crescentini, 2014). RPPM adalah rencana pelaksanaan pembelajaran selama seminggu yang memuat Kompetensi Dasar (KD) dari setiap program pengembangan, yaitu (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional dan (6) seni. Selanjutnya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). RPPH merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen komponen yang ditetapkan.



Gambar 2. Pemateri menjelaskan signifikansi RPPM dan RPPH

C. Unsur-Unsur Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Guru PAUD yang profesional harus memahami unsur-unsur yang perlu diterapkan dalam dunia pembelajaran. Pembelajaran akan semakin menarik ketika diolah dan didesain dengan menarik (Capperucci, 2015). Dalam desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan di dalamnya, antara lain: 1) Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan dapat diperkaya oleh Satuan PAUD sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan

lembaga, 2) Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, 3) Format rencana penilaian tidak bersifat baku.

Penilaian supaya semakin otentik dan objektif maka desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan ketentuan-ketentuan penting dalam proses penilaian. Berbagai teknik penilaian yang digunakan antara lain: a) Observasi. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. b) Catatan Anekdot. Lebih memfokuskan pada catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara incidental/tiba-tiba. c) Penugasan. Cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. d) Unjuk Kerja (*Performance*). Penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, menari, dan bentuk praktek lainnya. e) Hasil Karya. Hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni f). Portofolio. Kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, Misalnya dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun.



Gambar 2. Unsur-unsur desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh tim PKM yakni untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada guru-guru PAUD tentang pentingnya perangkat pembelajaran untuk mendidik dan membimbing anak usia dini dalam proses pembelajaran yang berkualitas melalui kegiatan mendesain pembelajaran dan praktik penyusunan program semester dan program rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan serta program rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dapat memberikan panduan bagi guru PAUD.

Beberapa peserta mewakili masing-masing PAUD yang diberi kesempatan memberikan tanggapan mengenai kegiatan ini mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh para dosen ini sangat bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran di satuan lembaga PAUD mereka. Mereka berharap kegiatan ini bisa dilaksanakan lagi pada kesempatan berikut, karena tidak pernah ada kegiatan pelatihan ini sebelumnya di lembaga mereka yang terletak jauh dari Kabupaten Kupang.

Dengan berakhirnya kegiatan PKM ini diharapkan para guru dapat menyadari dan memahami pentingnya Penyusunan Perangkat Pembelajaran di PAUD guna menghasilkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Capperucci, D. (2015). *In che modo l'autovalutazione può rendere le scuole più efficaci How Self-Evaluation can make schools more effective*. 15, 258–278.
- Crescentini, A., Mainardi, G., & Pedagogica, A. S. (2014). *Qualitative research articles: guidelines, suggestions and needs*. 21(July 2009). <https://doi.org/10.1108/13665620910966820>
- Dirwan, A. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Komitmen Mahasiswa terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 379–391. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2382>
- Djaali, A., & Muljono, P. (2017). Konsep dan desain pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ezer, H., & Horin, A. (2013). *Quality enhancement : a case of internal evaluation at a teacher education college*. 21(3), 247–259. <https://doi.org/10.1108/QAE-Jul-2011-0041>
- Fitrah, M., Ruslan, ., & Hendra, . (2018). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.400>
- Lagrosen, S. O. (2017). Quality through accreditation. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 9(3/4), 469–483. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-02-2017-0010>
- Long, N. Van. (2019). Financing higher education in an imperfect world. *Economics of Education Review*, 71, 23–31. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.06.004>
- Mackey, A. (2010). *Second Language Research - Methodology and Design*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Maksum, A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi* : (April 2015). Manatos, M. J., Sarrico, C. S., & Rosa, M. J. (2017). The European standards and guidelines for internal quality assurance. *The TQM Journal*, 29(2), 342 <https://doi.org/10.1108/TQM-01-2016-0009>
- Myers, M. D. (2014). *Penelitian Kualitatif di Manajemen & Bisnis*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Stoten, D. W. (2012). Exploring quality assurance in sixth form colleges. *Quality Assurance in Education*, 20(3), 259–273. <https://doi.org/10.1108/09684881211240312>
- Supriyadi, E. (2017). Pengembangan model evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan teknik elektro. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1), 25–<https://doi.org/10.21831/jee.v1i1.13254>
- Nurhayati, S., & Sutarno, H. (2019). Efektivitas Penggunaan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 7(2), 161-167.
- Yuliawati, S. (2012). Pendidikan kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. *Widya*, 318(29).